

MEMBANGUN NILAI POSITIF PADA ANAK DINI MELALUI KEGIATAN FUNCOOKING DI TK DHARMA KARTINI 2 CIMAH

Bhineka Hia¹, Nora Sarumpaet², Rohmalina³

¹ TK Dharma Kartini 2, Jl Permana Blok E 112

² TK Dharma Kartini 2, Jl Permana Blok E 112

³ IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman

¹bhinekahia101@gmail.com, ²norasarumpaet@gmail.com, ³linaitok@gmail.com

Abstract

Building positive values in children early on is a process of giving guidance to learners to become human beings who have a good personality physically and spiritually. Planting the value of the character is very important applied early, through the process of integrated learning activities that will make early childhood trained to become a person who has a positive value. Learning activities provided through diverse and creative learning activities will encourage children to learn happily, and foster positive attitude values. Activities to introduce children to real activities will foster attitudes and skills in accordance with their growth and development. One of them is through simple cooking activities that are fun for the child (fun cooking).

Keywords: Character Building, positive value, early childhood

Abstrak

Membangun nilai positif pada anak sejak dini merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik secara jasmani dan rohani. Penanaman nilai karakter sangat penting diterapkan sejak dini, melalui proses kegiatan pembelajaran terpadu yang akan menjadikan anak usia dini terlatih untuk menjadi pribadi yang mempunyai nilai positif. Kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan belajar yang beragam dan kreatif akan memberi dorongan untuk anak agar dapat belajar dengan gembira, dan menumbuhkan nilai sikap yang positif. Kegiatan mengenalkan anak pada kegiatan yang nyata akan menumbuhkan sikap dan keterampilan sesuai dengan tumbuh kembang mereka. Salah satunya adalah melalui kegiatan memasak sederhana yang menyenangkan untuk anak (*funcooking*).

Kata Kunci: Membangun, nilai positif, anak usia dini

PENDAHULUAN

Nilai positif penting ditumbuhkan sejak dini. Karena nilai positif akan menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang. Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Hal ini menunjukkan bahwa karakter akan menjadi sesuatu yang memberi tanda pada ciri pribadi seseorang dalam segi tingkah laku. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Julaiha, 2014).

Seseorang yang mempunyai sikap baik maka dia akan bertingkah laku yang positif untuk diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk lingkungan sekitar. Sedangkan bagi orang yang mempunyai kepribadian yang buruk, maka dia akan meresahkan dan membuat ketidaknyamanan untuk orang dan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, pribadi positif akan menjadi hal penting karena akan berhubungan erat dengan karakter atau kepribadian. Seseorang dikatakan berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Pembentukan karakter yang dimulai

dari sejak dini akan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif, karena masyarakat dengan karakter baik akan menjunjung nilai-nilai positif untuk kepentingan umum.

Penanaman nilai positif sejak dini memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan anak secara sosial maupun akademik. Sehingga perlu dibuat rancangan pendidikan yang menyenangkan untuk anak di sekolah. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peran penting untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan serta mengikuti kaidah pendidikan untuk anak usia 3-6 tahun, sehingga anak-anak akan melewati tumbuh kembang sesuai dengan usianya.

Selain itu, anak-anak yang mempunyai nilai positif atau berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kecerdasan, kematangan serta kesiapan untuk melewati semua tahap tumbuh kembang sesuai dengan target capaian sesuai usianya. Ciri yang dapat ditunjukkan yaitu dengan perkembangan fisik dan mental yang sesuai dengan perkembangan usia setiap anak.

Pentingnya penanaman karakter sejak dini mendorong para pendidik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga dapat mengembangkan sikap perilaku anak.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK. Dharma Kartini 2 yang membangun nilai positif pada anak melalui kegiatan *funcooking*. Kegiatan memasak ini digunakan untuk metode pembelajaran alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan ini dapat memberi stimulasi pada anak dengan melakukan kegiatan sederhana dan menyenangkan. Sehingga melalui kegiatan *funcooking* ini, anak akan dapat membangun karakternya sejak dini sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Karakter Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Nasional, 2003) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Pada tahap pertumbuhan anak usia dini membutuhkan banyak hal yang mendukung sebagai pembangun karakter dan fisiknya.

Pendidikan anak usia dini meliputi aspek psikologi, cara berpikir, kreativitas dan motorik untuk mendukung kelengkapan seorang yang utuh dari segi karakter yang membentuk untuk dapat belajar secara kompetitif dengan peserta didik lainnya (Mursid, 2016). Dalam (Firmansyah, 2018) diungkapkan pula perkembangan psikologi yang dapat membentuk cara berpikir dan mempengaruhi keterampilan berbahasa anak yang bersinggungan pada tingkat sosial anak itu sendiri.

Dalam Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (Patmonodewo, 2000), dinyatakan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang melengkapi dan dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun), yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Spiritual
2. Aspek Personal/kepribadian
3. Aspek Sosial
4. Aspek lingkungan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup:

1. Kecintaan terhadap Tuhan YME
2. Kejujuran
3. Disiplin
4. Toleransi dan cinta damai
5. Percaya diri
6. Mandiri
7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong
8. Hormat dan sopan santun
9. Tanggung jawab
10. Kerja keras

11. Kepemimpinan dan keadilan
12. Kreatif
13. Rendah hati
14. Peduli lingkungan
15. Cinta bangsa dan tanah air

Kegiatan *Fun Cooking*

Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak.

Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat panganan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *fun cooking* adalah kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan. *Fun cooking* untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan penggunaan metode deskriptif, dalam hal ini peneliti mengambil data dari aktivitas dan hasil kerja peserta didik. (Sugiono, 2015) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi pada objek penelitian yang berupa peserta didik PAUD pada saat pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *fun cooking* dan wawancara terhadap kepala dan guru TK Dharma Kartini 2 Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan observasi pada saat kegiatan *fun cooking* dilaksanakan. Dari hasil pengamatan, dapat teramati bahwa anak-anak merasa antusias dan gembira selama kegiatan memasak.

Penanaman nilai positif untuk membangun karakter anak, sudah mulai diterapkan di awal kegiatan. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan memasak melibatkan anak. Karakter tolong menolong, saling membantu, disiplin, bertanggung jawab dan waspada tampak muncul pada anak saat kegiatan *fun cooking*.

Berikut adalah hasil penelitian Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Fun Cooking* di TK Dharma Kartini 2 Cimahi.

Tabel 1.
Instrumen Observasi Untuk Anak Menanamkan Nilai Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Fun Cooking* di TK. Dharma Kartini 2 Cimahi

No	Nilai Karakter	Nilai			
		B B	MB	BS H	BSB
1	Kecintaan terhadap Tuhan YME				✓
2	Kejujuran				✓
3	Disiplin				✓
4	Toleransi dan cinta damai				✓
5	Percaya diri				✓
6	Mandiri			✓	
7	Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong			✓	
8	Hormat dan sopan santun				✓
9	Tanggung jawab				✓
10	Kerja keras				✓
11	Kepemimpinan dan keadilan		✓		
12	Kreatif			✓	
13	Rendah hati		✓		
14	Peduli lingkungan			✓	
15	Cinta bangsa dan			✓	

tanah air

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan

• BSB : Berkembang Sangat Baik

Penelitian menunjukkan karakter positif dapat dibangun sejak dini dalam proses pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah melalui kegiatan *fun cooking*. Banyak sekali nilai karakter yang tumbuh dan berkembang secara alami dengan penuh suasana ceria dan gembira pada anak. Karakter positif akan tumbuh dengan alami dalam diri anak melalui suasana yang menyenangkan.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Membangun nilai positif harus dilakukan sejak dini, agar dapat anak terbiasa dan akhirnya menjadi sifat dan ciri bagi anak hingga mereka dewasa.
2. Pembentukan karakter positif dapat dilakukan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Kegiatan *fun cooking* dapat membantu menumbuhkan nilai positif pada anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua, agar dapat membiasakan sikap perilaku yang baik sejak dini di rumah. Ini akan sangat berguna untuk menumbuhkan karakter anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah.
2. Untuk guru, agar dapat menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan tercapainya target pembelajaran pada anak.

3. Untuk sekolah, agar dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan generasi siswa yang memiliki potensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/DI.V14I2.15>
- Mursid, M. (2016). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bakat. *Jurnal Penelitian*, 13(1).
- Nasional, S. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.